

PETAK PERCONTOHAN PRODUKSI PADI VARIETAS IPB-3S PADA MUSIM TANAM-2 DI SIDANG WAY PUJI, MESUJI, LAMPUNG

Eko Pramono^{1*}, Muhammad Syamsoel Hadi¹, Muhammad Kamal¹, dan Kukuh Setiawan¹

¹Jurusan Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jln. Prof. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung Indonesia 35145

* E-mail: pramono.e61@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 10 Desember 2024

Diperbaiki: 2 Januari 2025

Diterima: 23 Februari 2025

Kata Kunci: musim tanam-2, hasil 6,04 ton/ha, rendemen beras 68%.

Abstrak: Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung merupakan sentra produksi padi, termasuk juga Desa Sidang Waypuji yang ada di wilayah itu. Dalam mempertahankan produktivitas lahan selain penggunaan pupuk juga perlu melakukan pergiliran varietas. Suatu petak percontohan telah dilakukan sejak Juni hingga September 2024 untuk memperkenalkan kinerja pertumbuhan dan hasil padi varietas unggul nasional IPB-3S. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode parsipatori. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para petani meyakini bahwa padi varietas IPB-3S adalah unggul dan layak dibudidayakan di wilayah ini yang pada Musim Tanam-2 mencapai hasil 6,04 ton/ha dengan rendemen gabah kering giling ke beras 68%.

Pendahuluan

Desa Sidang Way Puji adalah salah satu dari 13 desa di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung (Gambar 1) yang memiliki a) luas wilayah 12,64 km², b) berjarak 5 km dari kota Kecamatan Rawajitu Utara dan 80 km dari Kota Kabupaten Mesuji, c) jumlah penduduk 2.326 jiwa. Luas panen padi sawah di Kabupaten Mesuji pada tahun 2022 adalah 57.654,90 ha, yaitu 11,12% dari luas sawah di Propinsi Lampung 518.256,06 ha, dengan produksi total 296.934,72 ton, dan produktivitas rerata 5,18 ton/ha (BPS Propinsi Lampung, 2024). Secara angka, Provinsi Lampung menghasilkan padi 2.688.159,74 ton pada tahun 2022. Jika produktivitas per hektar dapat ditingkatkan 1 ton/ha dari 5,08 ton/ha menjadi 6,08 ton/ha, maka akan mendapat tambahan produksi per tahun 518.256,06 ton.

Penggunaan varietas unggul (VU) padi menjadi salah satu cara untuk peningkatan produktivitas dan produksi. Para petani di Kabupaten Mesuji saat ini lebih menyukai VU Inpari-32 yang memiliki produktivitas rerata 7,71 ton/ha gabah kering panen (GKP) (BPS Kab. Mesuji, 2024) atau 6,32 ton/ha gabah kering giling (GKG) (BPS

Kab. Sulawesi Tenggara, 2024). Produktivitas Inpari-32 6,32 ton/ha GKG di Kabupaten Mesuji tersebut sudah mendekati angka rerata hasil pada deskripsinya 6,3 ton/ha (Thamrin *et al.*, 2023). Varietas unggul Inpari-42 dapat mencapai 8,13 ton/ha GKP di Nganjuk (Susanti *et al.*, 2020). Beberapa varietas padi unggul perlu ditanam bergantian di suatu sentra produksi guna mengendalikan meledaknya hama dan penyakit padi. Para petani harus memiliki informasi tentang beberapa varietas padi unggul tersebut.

Padi Varietas IPB3S adalah juga adalah salah satu varietas unggul baru padi sawah yang memiliki potensi hasil mencapai 11,2 ton/ha dan rerata hasil 7,0 ton/ha GKG dengan umur panen 112 hari (STPIPB⁺, 2024). Padi varietas IPB3S cenderung tahan terhadap penyakit tungro, blas dan hawar daun, agak rentan terhadap WBC Biotipe 1, 2, dan 3, memiliki rasa nasi pulen (kadar amilosa 21,6%), bobot 1000 butir 28,2 gram, dan tahan kerebahan dengan kerontokan yang sedang. Padi varietas IPB3S ini perlu dicoba dikembangkan di Propinsi Lampung terutama di Kabupaten Mesuji.

Laporan Manna (2021) produktivitas padi IPB3S di Desa Kanigoro Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur mencapai 12 ton/ha GKP. Produktivitas ini lebih tinggi dari rerata nasional tahun 2023, yaitu 5,28 ton/ha atau 6,41 ton/ha GKP (BPS, 2024). Nearti *et al.*, (2023) melaporkan hasil padi IPB3S di daerah sawah bukaan baru di Sumatera Selatan adalah 1.034 kg/ha sedikit lebih tinggi daripada hasil Inpari-32 1.008 kg/ha, dan lebih rendah dibanding hasil Ciherang 1.170 kg/ha. Kemungkinan lingkungan pada sawah bukaan baru rawa kurang mendukung bagi pertumbuhan dan hasil padi varietas unggul tersebut. Di Mamasa, produktivitas GKG IPB3S pada lahan sawah yang diberi kapur pertanian mencapai 7,0 ton/ha lebih tinggi daripada Inpari-30 Ciherang Sub-1 6,80 t/ha, dan Cigeulis 6,60 t/ha (Sirappa *et al.* 2020). Di Lombok Barat, Muliarta *et al.*, (2019) melaporkan produktivitas IPB3S mencapai 8,5 ton/ha setara dengan Varietas Fatmawati 7,21 ton/ha dan padi genotipe baru G4 8,76 ton/ha. Produktivitas padi varietas unggul di Indonesia tersebut tidak jauh berbeda dengan di negeri China 6,5 ton/ha (Satria dan Zuraya, 2023). Keunggulan lainnya padi varietas IPB3S dalam mendukung peningkatan produktivitas dan produksi adalah tidak rebah dan persentase kerontokan gabah di lahan rendah. Laporan Harian Momentum (2024) hujan deras dan angin kencang pada 1 Mei 2024 telah mengakibatkan sekurangnya 20 ha tanaman padi fase menjelang panen di Desa Sidangkurnia Agung, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji mengalami roboh.

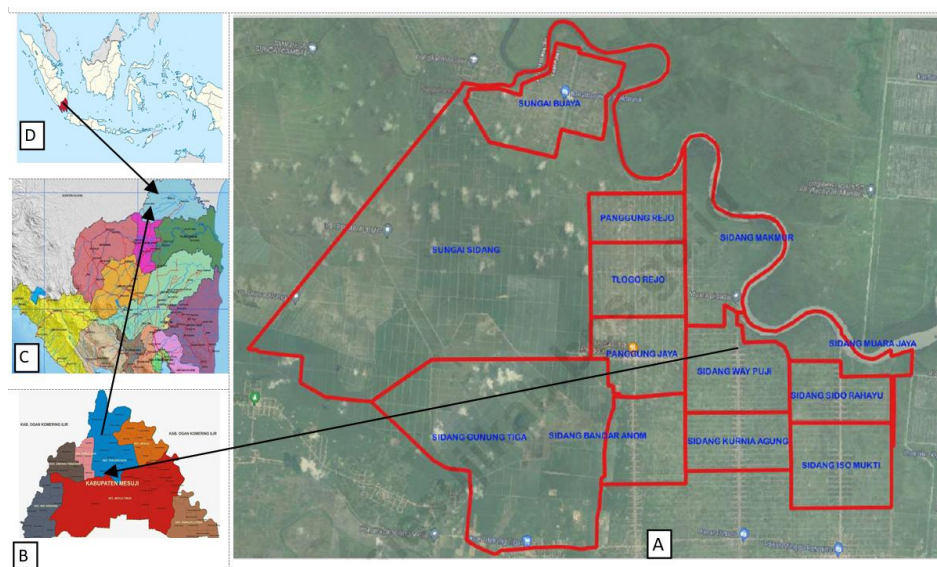
Para petani di Desa Sidang Way Puji menggarap lahan sawah seluar 991, 34 ha, 10,06 % dari luas Kecamatan Rawajitu Utara 9348,77 ha, atau 3,96% dari luas sawah Kabupaten Mesuji 25.056,72 ha. Para petani sudah sangat terampil dalam berbudidaya padi dan saat ini sebagian besar menanam padi varietas INPARI 32. Menurut informasi langsung dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) setempat, rerata hasil gabah kering penen (GKP) mencapai 6,2 ton/ha pada MT-1 dan 5,0 ton/ha pada MT-2. Menurut informasi langsung dari PPL, para petani desa ini belum pernah menanam padi varietas

IPB3S. Untuk memperkenalkan kinerja pertumbuhan dan hasil padi Varietas IPB3S, dibuatlah petak percontohan produksi padi Varietas IPB3S di desa ini. Petak percontohan pertanaman padi VUB IPB3S ini bertujuan untuk memperkenalkan kinerja pertumbuhan dan hasil padi varietas IPB3S kepada para petani di Desa Sidang Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung. Bila kinerja pertumbuhan dan hasil gabahnya dinilai baik oleh para petani maka diharapkan varietas ini dapat menjadi salah satu pilihan untuk pergiliran varietas di wilayah ini dalam rangka mempertahankan produksi dan mendukung ketahanan pangan nasional.

Metode

Tempat dan Waktu

Lokasi petak percontohan padi Varietas IPB-3S adalah di lahan sawah Bapak Sarman, Ketua Kelompok Tani Makmur-1, Desa Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupatten Mesuji, Propinsi Lampung (Gambar 1), 4,19 °LS dan 105,70 °BT dengan altitut 19,5 m dari permukaan laut (mdpl). Pelaksanaan kegiatan petak percontohan adalah Mei sampai dengan September 2024.



Gambar 1. Lokasi Desa Sidang Way Puji [A] (BPS Kab. Mesuji, 2021) di Kecamatan Rawajitu Utara [B] (Google, 2024), Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung [C] (Pos Kupang, 2021) Indonesia [D] (Wikipedia, 2024)

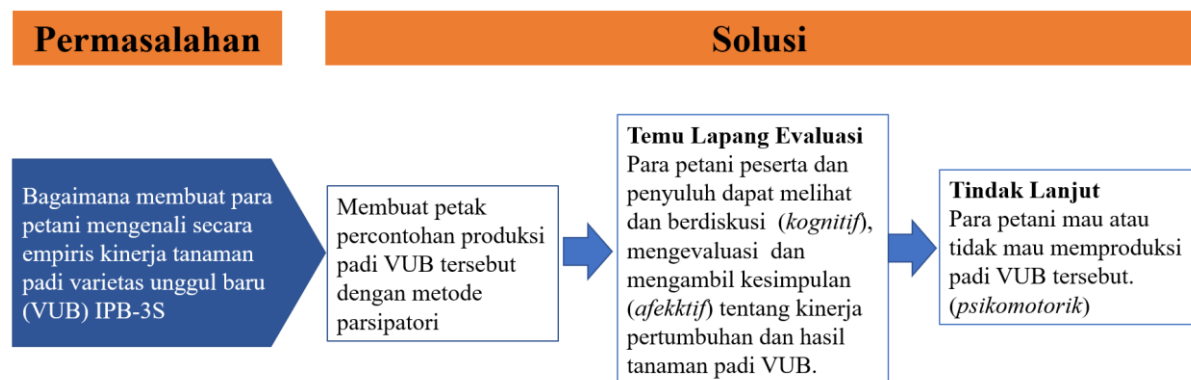
Bahan dan Peralatan

Benih padi yang digunakan adalah Varietas IPB-3S kelas benih sebar berlabel biru sebanyak 5 kg yang diperoleh dari PT Botani Seed IPB, Bogor. Lahan sawah yang digunakan untuk petak percontohan adalah 0,25 ha. Pupuk yang digunakan adalah Urea dengan dosis 200 kg/a, NPK 15:15:15 300 kg/ha, phospat green (kadar P2O5 20%) 150

kg/ha, pembenah tanah dolomit 1000 kg/ha, dan asam humat 6 kg/ha. Peralatan lain yang digunakan adalah peralatan pengolahan tanah, peralatan tanam, peralatan pengendalian hama dan penyakit, peralatan pengairan, peralatan pemupukan, dan peralatan panen. Partisipan dalam kegiatan ini adalah para petani bagian dari gabungan kelompok tani (Gapotan) Puji Makmur yang berjumlah 641 orang dan menggarap sawah seluas 1.038,5 hektar di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, Propinsi Lampung.

Metode Penyuluhan

Metode yang penyuluhan yang digunakan adalah "partisipatory" (participative teaching and learning), yaitu sebagaimana dinyatakan oleh Winarto (2022), sehingga para petani sebagai partisipan ikut merencanakan, melaksanakan, dan menilai langsung kinerja pertumbuhan dan hasil tanaman padi yang dibuat pada petak percontohan ini. Kegiatan penyuluhan dengan metode partisipatori meliputi 1) pembuatan petak percontohan, 2) temu lapang, 3) evaluasi kinerja petak percontohan, 4) pengambilan kesimpulan. Empat tahapan tersebut menjadi satu kerangka pemecahan masalah yang ada dan secara singkat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah yang Digunakan pada Penyuluhan dengan Petak Percontohan Produksi Padi Varietas IPB-3S.

Pembuatan Petak Percontohan

Petak percontohan produksi padi Varietas IPB-3S dibuat pada lahan seluas 0,25 ha milik Bapak Sarman sebagai ketua Kelompok Tani Makmur-1 dan sebagai pelaksana pembuatan petak percontohan ini yang dibimbing oleh seorang PPL Bapak Didik Purwanto, S.P., M.Agr. Lahan sawah diolah dua kali bajak lalu diratakan dengan garu sampai lumpurnya halus dan rata (Gambar 3b). Dolomit ditebar merata di lahan tiga hari sebelum bibit padi ditanam. Bibit padi berumur 22 HSS dipindahtanam (transplanting) pada lahan sawah yang sudah disiapkan pada tanggal 24 Juni 2024. Jarak tanam padi yang digunakan adalah 25 cm (antarbarisan) x 20 cm (dalam barisan) dengan jarak legowo 6:1.

Pupuk phosphat green, dolomit, dan asam humat ditebarkan ke lahan 3 hari sebelum tanam. Pemberian pupuk urea pertama dilakukan pada tanaman padi berumur 15 hari setelah tanam (HST), yaitu 1/3 dosis. Pemberian pupuk urea kedua dilakukan pada saat tanaman padi berumur 45 HST dengan 2/3 dosis. Pupuk NPK 300 kg/ha diberikan pada saat tanaman padi berumur 35 HST. Pupuk urea dan NPK diaplikasikan pada tanaman padi dengan cara tebar merata.

Pemeliharaan tanaman meliputi pengendalian hama dan penyakit dan pengairan. Selama pertanaman, tanaman padi dilindungi dari hama dan penyakit dengan aplikasi pestisida sesuai dengan kebutuhan. Selama masa pertumbuhan, terjadi serangan hama penggerek batang dan penyakit bercak daun yang diatasi dengan penyemprotan pestisida merek Regent dan fungisida merek Seltima. Pada Musim Tanam-2 ini, ketersediaan air yang dapat mengalir langsung ke lahan mulai habis akibat kemarau makin keras. Oleh sebab itu, pengairan dilakukan dengan menaikkan air dari saluran tersier atau kuarter air di sekitar petakan sawah ke dalam petakan sawah dengan pompa air. Pengairan dengan pompa air mulai dilakukan pada saat tanaman berumur 32 HST, dan setiap 3 hari sampai air tawar di saluran habis pada saat tanam berumur 50 HST. Selanjutnya, air yang ada di saluran sudah mulai bergaram dan dapat mematikan tanaman padi. Pengukuran kegaraman empat sampel air saat itu menunjukkan nilai daya hantar listriknya (DHL) rerata 14,8 mS/cm. Menurut informasi PPL dan para petani, air yang berkadar garam itu dapat mematikan tanaman padi. Tanaman padi adalah sereal paling peka terhadap kegaraman, yaitu akan mati pada lingkungan dengan air berkadar garam sekitar 140 mM (Munns and Tester, 2008). Kadar garam air setara angka DHL 14,8 mS/cm itu perlu dihitung. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi selanjutnya hingga bulir masak menggunakan air yang ada di petakan lahan yang dimasukkan pada umur 50 HST. Tanaman padi Varietas IPB-3S pada petak percontohan terus tumbuh dan berkembang dan berhasil mencapai panen pada 18 September 2024.

Temu Lapang

Temu lapang diadakan pada saat tanaman padi sudah proses pengisian bulir berumur 74 HST pada Minggu tanggal 8 September 2024, dihadiri oleh 28 orang, yang terdiri dari 3 orang penyuluh dosen Universitas Lampung (Unila), 2 orang mahasiswa Program Studi Agronomi, 1 orang PPL, dan 22 orang petani partisipan. Pada acara temu lapang ini dilakukan pengamatan dan diskusi tentang kinerja fisik pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi IPB-3S.

Pengamatan dan diskusi yang dilakukan dalam temu lapang adalah 1) kinerja pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi yang mencakup tinggi tanaman, kekuatan batang, warna daun, posisi daun bendera, ukuran malai, dan ketahanan rebah, 2) kinerja ketahanan tanaman pada iklim, hama, dan penyakit, yang mencakup pada kekeringan, hama wereng, hama penggerek batang, penyakit blas, dan penyakit bercak daun, 3) kinerja panen dan hasil yang mencakup umur panen, tonase gabah kering panen

(GKP) dan kering giling (GKG), dan rendemen beras, dan 4) kesimpulan dan keberlanjutan yang mencakup kinerja keseluruhan tanaman padi dan aseptabilitas petani.

Evaluasi Kinerja Tanaman Padi

Evaluasi kinerja tanaman padi pada petak percontohan ini dilakukan oleh semua peserta yang hadir dalam acara temu lapang. Ada 15 variabel (Tabel 1) terkait dengan tanaman padi pada petak percontohan yang dievaluasi bersama-sama yang disajikan dalam persentase respon dari seluruh partisipan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini adalah mencakup 1) kinerja tanaman padi pada petak percontohan, 2) acara temu lapangan, dan 3) evaluasi kinerja tanaman padi petak percontohan.

Kinerja Tanaman Padi pada Petak Percontohan

Petak percontohan tanaman padi varietas IPB-3S seluas 0,25 ha mencakup kegiatan a) persemaian, b) pengolahan tanah, dan c) pindah tanam atau transplanting atau tander disajikan pada Gambar 3. Persemaian dibuat sedemikian rupa sehingga



Gambar 3. Semain padi varietas IPB-3S umur 22 hari setelah semai (HSS) [a], lahan siap untuk pindah tanam [b], dan semaian sudah dipindah tanam [c]

mudah dikelola dan pertumbuhan bibitnya bagus. Bibit padi umur 22 HSS dipindah tanam pada lahan yang sudah disiapkan dengan tanah yang berlumpur merata dan datar.

Tanaman padi pada saat tander (Gambar 3d) masih berkecukupan air, tetapi pada umur 30 HST, hujan makin langka turun, musim kemarau makin kuat, dan pasokan air ke petakan sawah tidak ada lagi. Tanaman padi diairi dengan menyedot air dengan pompa dan memasukkannya ke petakan sawah (Gambar 4c). Penyedotan air dari saluran kuarter hanya dapat dilakukan sampai tanaman padi berumur 50 HST, karena air di saluran sudah berubah menjadi payau dengan kadar garam yang tinggi mencapai 14,8 mS/cm dan dapat mematikan tanaman padi. Kinerja pertumbuhan vegetatif dan generatif tetap bagus walau sejak 50 HST tidak ditambahkan air ke petakan (Gambar 4d-f).



Gambar 4. Pertumbuhan Padi Varietas IPB-3S pada; Umur 15 HST [a], Umur 30 HST [b], Umur 30 HST Diairi Menggunakan Pompa [c], Umur 48 HST [d], Umur 70 HST [e], dan Umur 76 HST [f].

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi itu setelah berumur 50 HST menggunakan air terakhir yang dimasukkan itu sampai panen. Pada keadaan seperti ini, padi varietas IPB-3S ini dapat dikatakan sangat efisien menggunakan air untuk pengisian biji, yaitu selama 34 hari sejak 50 HST (terakhir mengairi) sampai 84 HST (panen), tidak mendapat tambahan air.

Temu Lapangan

Acara temu lapang dimulai pagi hari di lahan sawah tempat tanaman petak percontohan. Bersama para penyuluh dan petani partisipan berkeliling mengamati

kinerja pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Makin siang cuaca makin terik dan temu lapang dilanjutkan di dalam ruangan hingga rehat siang (Gambar 5).



Gambar 5. Temu Lapang; di lahan sawah saat masih pagi [a], diskusi di dalam ruangan hingga siang [b, c, dan d]. Baris Kedua [d] Berdiri dari Kiri Muhammad Kamal (Kedua), Eko Pramono (Ketiga), dan Muhammad Syamsoel Hadi (Keempat)

Panen Gabah Kering Panen

Buah padi dari petak percontohan tanaman padi Varietas IPB-3S dipanen pada saat semua malai sudah menguning pada umur 84 HST atau 106 HSS. Panen dilakukan dengan mesin panen milik Gapoktan Puji Makmur. Dengan mesin pemanen, panen gabah seluas 0,25 ha hanya memakan waktu singkat 1-2 jam. Gabah panen yang sudah rontok dari malainya dimasukkan dalam karung dan ditimbang. Penimbangan berjalan dengan cepat dan menunjukkan hasil 1.509,25 kg atau 6.04 ton/ha (Gambar 6). Dari sampel 53 kg gabah kering giling (GKG) yang digiling menghasilkan beras 36 kg menunjukkan nilai 67,92% atau 68%.

Menurut para petani, rendemen beras dari GKG 68% cukup tinggi. Menurut informasi PPL, rendemen GKG dari GKP di Gapoktan Puji Makmur mencapai sekitar 85%. Jadi, hasil perhitungan untuk rendemen beras dari GKP padi IPB-3S ini adalah 58%. Laporan Rahayu et al. (2015), rerata rendemen beras dari GKG lima sentra produksi beras Palembang, Makasar, Garut, Sleman, dan Klaten adalah 61,0%. Menurut BPS Sulawesi Tenggara (2018), rendemen GKG ke beras tingkat nasional adalah 64,02% dan tingkat Propinsi Lampung adalah 63,82%. Rendemen GKG ke beras padi varietas

Ciherang 70,78%, Inpara-3 70,07%, Inpari-30 69,95%, Silosari 69,68%, dan Mekongga 69,44% (John David dan Krisdianto, 2018).



Gambar 6. Tanaman Padi Varietas IPB-3S Umur 86 HST [a]; Gabah Dipanen pada 86 HST Menggunakan Mesin Panen [b], Dimasukkan dalam Karung [c], dan Ditimbang [d]

Hasil Evaluasi

Dalam temu lapang, diskusi dilakukan terutama membahas kinerja pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi varietas IPB-3S. Setiap variabel pertumbuhan dan perkembangan yang dibahas dan diambil respon penilaiannya, lalu dirangkum dan disajikan pada Tabel 1. Ada 4 kelompok variabel yang dievaluasi bersama-sama, yaitu 1) kinerja pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi variabel nomor 1-6, 2) ketahanan terhadap hama, penyakit, dan iklim variabel nomor 7-10, 3) kinerja panen dan hasil variabel nomor 11-13, 4) kesimpulan tentang tanaman padi dan tindak lanjut pada variabel nomor. Rangkuman penilaian dari 4 kelompok variabel itu menjadi hasil evaluasi dan disajikan sebagai kesimpulan dari kegiatan ini.

Tabel 1. Persen Respon Partisipan pada Setiap Variabel Kinerja Pertumbuhan, Perkembangan dan Hasil Tanaman Padi Varietas IPB-3S

No	Pertanyaan	Respon petani (%)		
		A	B	C
1.	Penilaian saudara tentang tinggi batang tanaman padi varietas IPB-3S adalah (A. rendah B. sedang C. tinggi)	0,0	100,0	0,0
2.	Penilaian saudara tentang kekuatan batang tanaman padi varietas IPB-3S adalah.....(A. kekar B. kuat C. lemah)	32,1	67,9	0,0
3.	Penilaian saudara tentang warna daun tanaman padi varietas IPB-3S (A. hijau gelap B. hijau C. hijau terang)	0,0	0,0	100,0
4.	Penilaian saudara tentang posisi daun bendera tanaman padi varietas IPB-3S adalah.....(A. tegak B. agak miring C. mendatar)	0,0	100,0	0,0
5.	Penilaian saudara tentang malai tanaman padi varietas IPB-3S adalah (A. panjang B. sedang/normal C. pendek)	25,0	75,0	0,0
6.	Penilaian saudara tentang apakah batang tanaman padi varietas IPB-3S adalah tahan kerebahan? (A.tahan B. tidak tahan C.belum tahu)	100,0	0,0	0,0
7.	Penilaian saudara tentang tanaman padi varietas IPB-3S adalah tahan pada kekurangan air? (A.tahan B.tidak tahan C.tidak tahu)	21,4	0,0	78,6
8.	Penilaian saudara tentang apakah tanaman padi varietas IPB-3S adalah tahan hama wereng? (A.tahan B. tidak tahan C.belum tahu)	0,0	0,0	100,0
9.	Penilaian saudara tentang apakah tanaman padi varietas IPB-3S adalah tahan hama penggerek batang? (A.tahan B. tidak tahan C.belum tahu)	25,0	7,1	67,9
10.	Penilaian saudara tentang apakah tanaman padi varietas IPB-3S adalah tahan penyakit bercak daun? (A.tahan B. tidak tahan C.belum tahu)	67,9	0,0	32,1
11.	Apakah umur panen varietas IPB-3S 86 HST menurut saudara termasuk.... (A.genjah B.sedang C.dalam)	100,0	0,0	0,0
12.	Apakah hasil gabah padi varietas IPB-3S mencapai 6,04 ton/ha mada MT-2 layak untuk dikembangkan? (A.layak B.kurang layak C. tidak layak)	92,9	7,1	0,0
13.	Rendemen beras dari GKG 68% padi varietas IPB-3S termasuk(A.tinggi B. sedang C.rendah)	57,1	42,9	0,0
14.	Menurut penilaian saudara, kinerja pertumbuhan, perkembangan dan hasil secara keseluruhan dari padi varietas IPB-36 ini termasuk(A. bagus, B.kurang bagus C.tidak bagus)	100,0	0,0	0,0
15.	Apakah di masa depan saudara mau menggunakan padi varietas IPB-36 ini untuk berproduksi padi?.....(A.mau B.tidak mau C. belum tahu)	92,9	3,6	3,6

Kesimpulan

Kesimpulan yang muncul dari kegiatan petak percontohan ini adalah bahwa kinerja pertumbuhan, perkembangan, dan hasil padi varietas IPB-3S adalah baik, tahan terhadap kekurangan air, umur panen genjah, sehingga pada Musim Tanam-2 dapat berproduksi 6,04 ton/ha gabah kering panen, memiliki rendemen beras dari gabah kering giling 68%, maka di masa mendatang layak dibudidayakan di Desa Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami para penulis mengucapkan terimakasih pada para petani anggota Gapoktan Puji Makmur Desa Sidang Way Puji, khususnya Bapak Sarman. Kami juga sangat berterimakasih pada Kepala Desa Sidang Way Puji, dan Bapak Didik Purwanto selalu Penyuluh Pertanian Lapangan, atas kerjasama dan dukungannya dalam kegiatan penyuluhan ini. Terima kasih juga kami tujukan pada Rektor Universitas Lampung (Unila), Kepala Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Unila dan Dekan Fakultas Pertanian Unila atas dukungan moril dan materiil untuk kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- BPS. 2024. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023 (Angka Sementara). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara-.html>
- BPS Propinsi Lampung. 2024. Padi (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas) 2020-2022. <https://lampung.bps.go.id/indicator/53/568/1/padi-luas-panen-produksi-dan-produktivitas-.html>
- BPS Kab. Mesuji. 2021. Kecamatan Rawajitu Utara dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. Mesuji 84 Hlm.
- BPS Kab. Mesuji, 2024. Ubinan Padi BPS Mesuji Bersama Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji Dan Dinas KPTPH Provinsi Lampung. <https://mesujikab.bps.go.id/news/2022/03/15/17/ubinan-padi-bps-mesuji-bersama-dinas-pertanian-kabupaten-mesuji-dan-dinas-kptph-provinsi-lampung.html>
- BPS Kab Sulawesi Tenggara. 2024. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018. <https://sultra.bps.go.id/statictable/2022/08/14/4023/angka-konversi-gkp-ke-gkg-dan-gkg-ke-beras-2018.html>
- BPS Sulawesi Tenggara. 2018. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018. <https://sultra.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDAYMyMx/angka-konversi-gkp-ke-gkg-dan-gkg-ke-beras-2018.html>
- Google. 2024. Peta Kabupaten Mesuji. https://web.facebook.com/rawajituutaramesuji/photos/a.1944568195866431/1944568202533097/?type=3&_rdc=1&_rdr
- Harian Momentum. 2024. Puluhan Hektare Tanaman Padi di Mesuji Terancam Gagal Panen. Harian Momentum 1 Mei 2024 diakses pada 07 Mei 2024 21:26 WIB.

- <http://app.harianmomentum.com/read/52350/puluhan-hektare-tanaman-padi-di-mesuji-terancam-gagal-panen>.
- John David, H dan A. Y. Krisdianto. 2018. Rendemen Beras dan Mutu Fisik Beras Berbagai Varietas di Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Kedaulatan Pangan melalui Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi pada Kawasan Pertanian.
<https://repository.pertanian.go.id/items/3cf8b18c-34e4-41b7-ae0d-837050f194ff>
- Manna, A. 2021. Panen Raya di Malang, Presiden Jokowi Harap Varietas IPB 3S Dikembangkan. *Memorandum.co.id*. Kamis 29-04-2021,14:55 WIB.
<https://memorandum.disway.id/read/29156/panen-raya-di-malang-presiden-jokowi-harap-varietas-ipb-3s-dikembangkan>
- Muliarta, I.G.P., A.A.K. Sudharmawan1, dan W. Sri Suliartin. Karakter Agronomi Galur Padi Sawah Beras Merah Tipe Ideal. *Prosiding Seminar Nasional Saintek* pada 26 Desember 2019 di Universitas Mataram. Hlm 503-511.
- Munns, R., and Mark Tester. 2008. Mechanisms of Salinity Tolerance. *Annu. Rev. Plant Biol.* 59:651-681
- Nearti, Y., B. Fachrudin, dan M. A. Zuliansyah. 2023. Komparasi Pendapatan Varietas Unggul Padi di Lahan Demonstration-Farm (Demfarm). *Jurnal Agribisnis Indonesia* 11(1): 205-219.
- Pos Kupang. 2021. Daftar Nama 20 Pulau di Provinsi Lampung. Pos Kupang Sabtu, 12 Juni 2021 13:26. <https://poskupangwiki.tribunnews.com/2021/06/12/daftar-nama-20-pulau-di-provinsi-lampung-sudahkah-kamu-tahu?page=all>
- Rahayu, E., S. Nugraha, Suismono, dan R. Rachmat. 2015. Mutu Beras dan Rendemen Giling di Penggilingan Padi Kecil pada Beberapa Daerah Sentra Produksi Padi. Prosiding Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi). Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. <https://repository.pertanian.go.id/items/e3b1e286-9727-4261-b4b0-e39dcf7c07b2>
- Satria, L. dan N. Zuraya. 2023. Ketahanan Pangan China Didukung Pengembangan Teknologi yang Memadai. *Harian Republika Online* yang diakses pada pk 41:42. Republika Online, 1 Februari 2024. Diakses pada pk 21:44. WIB.
<https://internasional.republika.co.id/berita/rpe8zq383/ketahanan-pangan-china-didukung-pengembangan-teknologi-yang-memadai>
- Sirappa, Y., R., Heryanto, dan Muhtar. 2020. Keragaan Hasil Beberapa Varietas Padi Sawah pada Dataran Tinggi di Kabupaten Mamasa dengan Pemberian Bahan Amelioran. *Jurnal Agrotan* 20 Mei 2020. Hlm 1-19
<http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/agrotan/article/view/530/388>
- STPIPB*. 2024. Padi Sawah IPB 3S dan IPB 4S.
<https://innovation.ipb.ac.id/detail/469-Padi-Sawah-IPB-3S-dan-IPB-4S>.
- Susanti, I., F. N. Azis, M. Saeri. 2020. Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi (VUB) sebagai Cara untuk Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani. *Gontor AGROTECH Science Journal* 6(3):527-545.
- Thamrin, M., Suprihanto, I. Hasmi, S.D. Ardhiyanti, Suhartini, N. Nugroho, R. H. Wening, E. F. Pramudyawardani, Nafisah, N. Usyati, Z. M. Hikmah, D. D. Handoko, dan M.



Norvyani. 2023. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi, Badan Standarisasi Instrumen Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta. 138 Hlm.

<https://repository.pertanian.go.id/items/54b85ddf-3006-4cf7-8ae5-e998a3af235e>

Wikipedia. 2024. Peta Lokasi Provinsi Lampung di Indonesia.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Lampung#/media/Berkas:Lampung_in_Indonesia.svg

Winarto, P. B. 2022. Model Pembelajaran Partisipatoris yang Berkualitas pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dalam Slamet Rohmadi (Editor). Berita Magelang* 06 Oktober 2022. <https://www.beritamagelang.id/kolom/model-pembelajaran-partisipatoris-yang-berkualitas-pada-implementasi-kurikulum-merdeka>